

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia modern ini tidak dapat dipisahkan dari dunia perbukuan. Peradaban manusia modern identik dengan peradaban buku, melalui buku kebudayaan manusia direkam, dilestarikan dan diteruskan ke generasi mendatang. Dunia kita memang benar adalah dunia buku.

Hampir semua orang yang melek huruf memerlukan buku. Sebagian orang memerlukan buku untuk memperlancar daya bacanya. Kaum terpelajar lainnya memerlukan buku, majalah dan koran-koran untuk menambah ilmu dan pengetahuan umumnya.

Minat baca berbanding lurus dengan kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang besar minat bacanya pastilah bangsa yang maju, mereka akan membaca di setiap kesempatan contohnya terlihat tidak hanya dalam perpustakaan umum dan pribadi tetapi juga di stasiun, kereta dan dalam perjalananpun mereka dapat membaca.

Apa sebenarnya yang diambil dari buku? Jawabannya semua hal ada di dalam buku yaitu ilmu teknologi, kebudayaan, adat istiadat, nilai, sejarah, politik dan lain-lain. Siapa yang maju, pintar atau berilmu harus banyak membaca.

Membaca adalah gudang ilmu, ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca. Keterampilan membaca menentukan hasil penggalian ilmu itu karena dapat kita katakan keterampilan membaca sangat dibutuhkan dalam dunia modern seperti sekarang ini, sebagaimana dikatakan dalam Tarigan dalam bukunya yang berjudul Membaca Ekspresif (1987) bahwa

kemampuan membaca dengan baik merupakan prestasi seseorang yang paling berharga. Dunia kita merupakan dunia baca (Bond, Pinker dan Wasson, 1979:3). Semakin banyak kita membaca semakin banyak informasi yang kita peroleh dan banyak ilmu pengetahuan yang kita miliki.

Di era globalisasi ini kemajuan IPTEK sudah semakin canggih, setiap orang mulai merasakan kecanggihan dan kenyamanan menggunakan berbagai macam teknologi itu, semakin meluasnya pemakaian media elektronik seperti radio, TV, perekam (tape recorder), komputer dan internet membuat orang lebih menyukai memperoleh informasi berita dan pengetahuan melalui media elektronik tersebut terutama televisi, orang lebih tertarik untuk menonton langsung atau mendengarkan cerita dari orang lain daripada harus membacanya sendiri, mereka beranggapan bahwa hal itu tidak praktis dan menyenangkan daripada harus membaca buku.

Begitu pula anak, anak adalah individu yang unik mereka memiliki kemampuan dasar yang sangat menakjubkan untuk dikembangkan. Kemampuan dasar akan berkembang menjadi kemampuan potensial dan kemampuan riil. Apabila keunikan dan keberdayaan ini dihargai oleh orang-orang disekitarnya dan diberikan pengasuhan yang tepat. Pengasuhan yang dimaksud mencakup pemberian stimulasi edukatif (perangsangan pendidikan) yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pada dasarnya perkembangan yang mampu memberikan kesiapan kepada anak untuk mempersiapkan diri dalam menyongsong usia berikutnya.

Setiap orang mempunyai hak dan kesempatan yang sama baik dewasa maupun anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu “Tiap- tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 yang menyatakan termasuk anak-anak berhak mendapat pendidikan baik yang diselenggarakan di jalur formal, non formal dan informal.

Pada dasarnya usia 3-5 tahun adalah masa kritis dalam kehidupan seorang anak. Masa yang sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya karena masa ini adalah masa keemasan bagi anak dalam belajar, masa peka untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan seluruh potensi anak harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Diantara kemampuan-kemampuan anak yang harus dikembangkan salah satunya adalah menumbuhkan minat baca pada anak dimana membaca merupakan kecakapan fundamental anak yang paling penting yang akan selalu dipelajari. Membaca merupakan kesuksesan disekolah, di dunia kerja dan dalam kehidupan (Hainstock 2002:102). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tanpa latar belakang membaca yang baik, anak-anak akan mengalami kesulitan dimasa yang akan datang dan kesuksesan mereka dipertaruhkan.

Kemampuan membaca memang menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia. Oleh karena itu membaca dini perlu diberikan pada anak sebagai salah satu usaha untuk menumbuhkan minat baca dan kebiasaan membaca serta menanamkan cinta buku pada anak.

Seorang anak yang berminat terhadap membaca dapat terlihat dari tindakan anak dalam melakukan aktivitas membaca. Tindakan-tindakan tersebut misalnya dengan mengunjungi tempat sumber bacaan.

Setiap anak memiliki minat baca yang berbeda-beda tergantung dari kesempatan anak tersebut untuk melakukan aktivitas membaca. Bila anak memiliki kesempatan membaca yang sangat banyak, maka anak akan memiliki kesempatan yang sangat besar untuk memilih bahan bacaan yang disenanginya. Setelah anak menentukan bahan bacaan yang disenanginya maka anak akan melakukan kegiatan membaca dengan kesadaran sendiri tanpa harus dipaksakan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat membaca anak yaitu faktor yang ada dalam diri anak yang meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologi. Sedangkan faktor yang ada diluar diri anak yang meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan, jenis-jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, pengaruh orangtua, guru dan teman sebaya.

Untuk menumbuhkan minat baca pada anak, guru dan orangtua dalam pembelajarannya menggunakan beberapa media, salah satunya dengan media gambar. Gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat sebab memberi penggambaran yang konkrit tentang masalah yang di gambarkannya. Gambar telah lama digunakan sebagai media untuk belajar dan mengajar serta dapat digunakan dengan efektif dan mudah. Gambar-gambar yang digunakan sebagai alat peraga dapat dikumpulkan dari majalah-majalah, surat kabar, kalender, buletin atau media-media informasi lainnya serta dapat juga dibuat oleh guru

sendiri sebelum kegiatan belajar mengajar. Gambar-gambar yang diambil dari mass media (surat kabar, majalah, buletin) harus disesuaikan dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan pada anak.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1976:81-82) bahwa nilai gambar dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- Gambar bersifat konkrit
- Gambar mengatasi batas ruang dan waktu
- Gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia
- Gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah
- Gambar mudah didapat dan dibuat
- Gambar mudah digunakan baik untuk individu maupun untuk kelompok.

Dalam penulisan ini penulis memfokuskan pada penggunaan media gambar seri karena gambar seri merupakan alat visual yang mudah didapat dan besar manfaatnya untuk merangsang anak belajar.

Sulaeman dalam Kunaefi menyatakan tentang pengertian gambar seri sebagai berikut: "Gambar merupakan salah satu bentuk media gambar yang memiliki suatu urutan tertentu yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dan dapat pula berbentuk suatu cerita tersusun. Media gambar berseri sangat cocok digunakan untuk membentuk fikiran yang teratur".

Secara teoritis pembelajaran membaca memang dapat dimulai sejak anak usia prasekolah. Pada usia ini anak sudah memiliki karakteristik perkembangan bahasa yang memungkinkannya untuk diberi pelajaran membaca oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana **Pengenalan Minat**

Membaca Permulaan Pada Anak Usia Pra Sekolah Dengan Menggunakan Gambar.

B. Rumusan Masalah

Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia prasekolah dengan menggunakan media gambar, penulis menggunakan media ini dengan tujuan agar anak tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran, juga karena media ini mudah didapat dan tidak rumit dalam pembelajarannya. Oleh karena itu skripsi yang akan penulis susun berjudul **“Pengenalan Minat Membaca Permulaan Pada Anak Usia Pra Sekolah Dengan Menggunakan Gambar”**.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskannya sebagai berikut:

1. Apakah pengertian dari minat membaca pada anak usia prasekolah?
2. Bagaimana gambaran minat membaca permulaan pada anak usia prasekolah saat ini dan minat membaca setelah dilakukan intervensi?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca bagi anak usia prasekolah?
4. Apakah penggunaan media gambar dapat menumbuhkan minat membaca pada anak usia prasekolah?
5. Bagaimana cara menumbuhkan minat membaca pada anak usia prasekolah melalui gambar?
6. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia prasekolah.?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat membaca pada anak prasekolah.
- b. Memperoleh data tentang berapa banyak anak yang berminat pada buku.
- c. Strategi yang digunakan orangtua atau guru dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia prasekolah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai masukan bagi lembaga terkait dalam upaya peningkatan kualitas keterampilan di masa yang akan datang sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain sehingga timbul keinginan untuk meneliti lebih lanjut.
- c. Sebagai pengalaman berharga dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan metodologi penelitian.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak.

D. Ruang Lingkup

Penulis mencoba melakukan pengamatan dan penelaahan dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia prasekolah melalui gambar.

Dengan menggunakan media gambar dengan tujuan agar anak tidak jenuh dalam belajar.

Adapun ruang lingkup permasalahan ini, dibatasi pada butir-butir sebagai berikut:

- a. Usaha yang dilakukan orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia prasekolah melalui gambar.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca pada anak usia prasekolah.
- c. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi orang tua / guru dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia prasekolah.

